

MAKNA SIMBOLIK PERMAINAN *YONGKANG* PADA MASYARAKAT (Studi di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur)

¹⁾Wirna Handayani, ²⁾Nasruddin Suyuti, ³⁾Hasdi Syahid Kasim

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Nahdlatul Ulama Sulawesi Tenggara
Email: wirnahandayani03@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna komunikasi simbolik permainan *yongkang* di Kecamatan Lambandia dan mengetahui bagaimana cara bermain *yongkang* di Kecamatan Lambandia. Penelitian ini menggunakan *snowball sampling*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam permainan *yongkang* menggunakan berbagai simbol kartu yang berbeda warna tetapi jumlah tiap kartunya sama kecuali simbol joker yang hanya terdapat masing-masing 2 simbol joker berwarna merah dan 2 simbol joker yang berwarna hitam. Adapun cara bermain *yongkang* di Kecamatan Lambandia yaitu : Satu meja terdiri dari 6 orang, permainan dilakukan sebanyak sepuluh putaran, setiap pemain diwajibkan mengambil nomor meja, membagi dan mengocok kartu dilakukan secara bergiliran oleh pemain, pemain yang bandar atau main pertama adalah pemain yang jumlah pointnya sudah cukup 50, kartu yang sudah turun atau sudah dibuang tidak bisa diambil kembali (mati).

Kata Kunci: *Yongkang*; Masyarakat; Makna Simbolik

Abstract

This research aims to find out the meaning of symbolic communication in the game of yongkang in Lambandia District and to find out how to play yongkang in Lambandia District. This research uses snowball sampling. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses a qualitative approach with the following steps for data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of the research show that the Yongkang game uses various card symbols of different colors but the number of each card is the same except for the joker symbol, which only has 2 red joker symbols and 2 black joker symbols each. The way to play yongkang in Lambandia District is: One table consists of 6 people, the game is played for ten rounds, each player is required to take a table number, dividing and shuffling the cards is done in turns by the players, the player who is the dealer or plays first is the player with the most 50 points are sufficient, cards that have been dropped or discarded cannot be taken back (dead).

Keywords: *Yongkang*; Society; Symbolic Meaning

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki ciri khas tertentu yang membedakan dari negara lain. Keanekaragaman suku dan budaya yang ada di Indonesia menjadi salah satu ciri khas masyarakat Indonesia (Hasyim, 2022). Suatu daerah kebudayaan pada mulanya

berkaitan dengan pertumbuhan kebudayaan yang menyebabkan timbulnya unsur-unsur baru yang mendesak unsur-unsur lama ke arah pinggir, jika ingin memperoleh unsur-unsur budaya kuno maka tempat untuk mendapatkannya adalah daerah-daerah terpencil dan masih tradisional (Ayu et al., 2021). Indonesia merupakan masyarakat yang majemuk, kemajemukan itu ditandai oleh adanya berbagai macam suku, etnis, budaya yang masing-masing yang mempunyai cara hidup atau kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat suku bangsanya sendiri-sendiri (Kasim et al., 2021). sehingga mencerminkan adanya perbedaan dan pemisahan antara suku bangsa yang lainnya, tetapi secara bersama-sama hidup dalam suatu wadah masyarakat Indonesia dan berada di bawah naungan sistem nasional dengan kebutuhan (Nurrohmah et al., 2024).

Budaya dan komunikasi mempunyai hubungan yang sangat erat dan berperan penting dalam kelangsungan hidup manusia. Orang berkomunikasi sesuai dengan budaya yang dimilikinya (Syahrudin et al., 2016). Kebudayaan merupakan cara hidup yang berkembang serta dimiliki bersama oleh kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi (Suyuti et al., 2023). Kapan dengan siapa, berapa banyak hal yang dikomunikasikan sangat bergantung pada budaya dari orang-orang yang berinteraksi. Adanya perbedaan dan pengaruh budayalah orang-orang belajar berinteraksi melalui komunikasi (Muslan et al., 2021). Komunikasi terletak pada proses yakni suatu aktivitas yang “melayani” hubungan pengirim dan penerima pesan melampaui ruang dan waktu. Manusia tidak bisa dikatakan berinteraksi sosial kalau dia tidak berkomunikasi dengan cara atau melalui pertukaran informasi, ide-ide, gagasan, maksud serta emosi yang dinyatakan dalam simbol dengan orang lain (Liliweri, 2017).

Makna adalah suatu hal yang diungkapkan manusia melalui simbol atau benda-benda untuk menyampaikan sesuatu yang akan disampaikan (Rahimallah et al., 2022). Dalam kamus besar bahasa Indonesia makna mempunyai pengertian arti atau maksud suatu kata. Sedangkan simbol mempunyai pengertian lambang (Widia et al., 2023). Dengan demikian, budaya manusia penuh diwarnai dengan simbol yang berupa tindakan-tindakan manusia, baik tingkah laku, ilmu pengetahuan, keagamaan dan adat istiadat yang tampak sekali dalam upacara-upacara adat yang merupakan warisan turun temurun dari generasi tua ke generasi muda (Arifin et al., 2023). Sehingga kebudayaan sebagai sistem simbol yang mempunyai makna yang sangat luas, semua objek apapun tentang hasil kebudayaan yang mempunyai makna dapat disebut simbol atau lambang (Hadi, 2017).

Yongkang adalah salah satu permainan kartu yang sering dimainkan dalam pernikahan masyarakat kecamatan Lambandia, *yongkang* muncul dan dimainkan oleh masyarakat sejak tahun 2010. permainan ini biasanya dilakukan pada malam sebelum akad nikah sebagai bagian dari rangkaian acara pernikahan. Dalam permainan *yongkang* menggunakan kartu remi, permainan ini dimainkan oleh tamu-tamu yang hadir dalam acara pernikahan. Ini bisa menjadi momen yang sangat menyenangkan dimana tamu-tamu berpartisipasi dalam permainan kartu sambil merayakan kebahagiaan pasangan yang akan menikah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku informan yang dapat diamati. Peneliti memilih jenis penelitian ini untuk memperoleh hasil mendalam dan menyeluruh mengenai makna komunikasi simbolik permainan *yongkang* pada masyarakat di Kecamatan Lambandia Kabupaten Kolaka Timur.

Adapun lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kecamatan Lambandia Kab. Kolaka Timur dengan subjek yang dimaksud dalam penelitian ini yang akan diteliti yaitu, permainan *yongkang*. Adapun dalam penelitian ini yang menjadi fokus informannya yaitu masyarakat yang berada di Kecamatan Lambandia dengan jumlah 7 orang informan.

Teknik penentuan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah teknik *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yaitu teknik pengambilan sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka informan lainnya yang digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Lambandia merupakan kecamatan dengan tingkat majemuk yang cukup tinggi. Ada beraneka ragam perbedaan yang terdapat dalam masyarakatnya, dimulai dengan beraneka ragamnya tingkat kehormatan, kekuasaan, kekayaan, ilmu pengetahuan yang semua menimbulkan kesenjangan antara individunya. Hal tersebut juga menjadi ancaman akan timbulnya berbagai konflik akibat dari adanya berbagai perbedaan tersebut. Namun berbeda halnya dalam permainan *yongkang* yang biasa dilakukan oleh masyarakat yang berada di Kecamatan Lambandia, dalam permainan ini tidak ada batasan pada masyarakat karena semua masyarakat dapat ikut serta dalam permainan tersebut.

1. Makna Simbolik Permainan *Yongkang*

a. Simbol

Dalam permainan *yongkang* menggunakan kartu remi atau disebut kartu joker. Kartu remi adalah sekumpulan kartu seukuran tangan yang digunakan untuk permainan *yongkang* ada 1001 macam permainan kartu setiap daerah memiliki jenis permainannya sendiri. Kartu remi terdiri ada 4 simbol dan keempat simbol kartu semuanya sama terdiri dari 13 kartu disetiap satu simbol yang membedakan hanya warna dan simbolnya, dari keempat simbol terdiri dari 2 simbol yang berwarna hitam dan 2 simbol yang berwarna merah serta terdapat masing-masing 2 kartu *joker* hitam dan merah.

simbol dari kartu remi yang digunakan dalam permainan *yongkang* terdiri dari empat simbol yaitu simbol sekop yang menyerupai daun dengan ujungnya runcing yang berwarna hitam adalah simbol kartu yang bermakna kekuasaan, simbol hati berwarna merah mewakili corak hati dalam kartu remi merupakan representasi perasaan, cinta, dan topik, simbol berlian berwarna merah sering dilambangkan dengan tanda belah ketupat merah dengan makna yang terkait dengan uang, kesuksesan, dan banyak hal materi, dan simbol keriting biasa disebut kelor yang berwarna hitam bermakna memberikan tanda kemakmuran, pembangunan, dan pendidikan. Jumlah kartu tiap masing-masing simbol yaitu 13 dimulai dengan As, kemudian kartu nomor 2 sampai 10, tiga kartu wajah yang masing-masing dilambangkan dengan simbol K, Q, dan J, dan 2 simbol joker berwarna merah dan hitam.

b. Ikon

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat tidak lepas dari pengaruh orang lain. baik ketika berada di rumah, di lingkungan sekitar manapun manusia membutuhkan bantuan dari orang lain. untuk itu manusia sejatinya selalu berusaha menyesuaikan diri dengan lingkungan dimana mereka berada dengan cara melakukan interaksi dengan orang lain seperti yang dilakukan masyarakat Kecamatan Lambandia dalam permainan *yongkang* yang melibatkan masyarakat setempat sehingga dapat terjalin keakraban.

Masyarakat di Kecamatan Lambandia memang sudah menjadi ciri khas ketika ada pesta pernikahan selalu mengadakan permainan *yongkang* sebagai hiburan bagi masyarakat dan juga sebagai tanda menghargai masyarakat sekitar. Permainan *yongkang* melibatkan 6 orang pemain dimana keenam pemain tersebut duduk bersama dan melingkar dalam satu meja, dan pemain yang menang mendapatkan sebuah hadiah, dimana hadiah tersebut ditanggung oleh pemilik pesta.

c. Indeks

Dalam permainan *yongkang* menggunakan kartu remi atau disebut kartu joker. Kartu remi adalah sekumpulan kartu seukuran tangan yang digunakan untuk permainan *yongkang* dan permainan *yongkang* ini menggunakan dua kotak kartu remi yang tiap

kotaknya terdiri dari 52 kartu dan dalam permainan ini terdiri dari enam orang pemain. Permainan kartu merupakan salah satu cara yang paling menyenangkan untuk menghabiskan waktu senggang. Permainan akan semakin menarik jika pemainnya memiliki kepandaian dan kemahiran dalam menggunakan trick yang ia miliki dalam satu permainan khususnya pada permainan *yongkang*. Dalam permainan *yongkang* kartu simbol joker digunakan pemain untuk mencukupi kartu apabila ada satu kartu jadi yang kurang.

2. Cara Bermain *Yongkang*

Satu meja terdiri dari 6 orang pemain, permainan dilakukan sebanyak sepuluh game atau sepuluh putaran, sebelum permainan dimulai setiap pemain diwajibkan mengambil nomor meja untuk mengetahui dimeja nomor berapa pemain tersebut akan bermain, membagi kartu dan mengocok kartu dilakukan secara bergiliran oleh pemain, pemain dapat menurunkan kartunya ketika jumlahnya pointnya sudah cukup 50, kartu yang sudah turun atau sudah dibuang tidak bisa diambil kembali (mati).

SIMPULAN

Makna simbolik merupakan makna yang mempelajari tentang makna dan tanda, didalam teori semiotika Charles Sanders Pierce terdapat tiga asumsi yaitu: simbol, ikon, dan indeks. Simbol dalam pembahasan peneliti yaitu terdapat 4 macam simbol kartu dan memiliki makna yang harus diketahui yaitu : Simbol hati berwarna merah mewakili corak hati dalam kartu joker merupakan representasi perasaan, cinta, dan topik yang dekat dengan hati. Simbol berlian berwarna merah sering dilambangkan dengan tanda belah ketupat merah dengan makna yang terkait dengan uang, kesuksesan, dan banyak hal materi. Simbol keriting atau biasa disebut kelor yang berwarna hitam bermakna memberikan tanda kemakmuran, pembangunan, dan pendidikan. Simbol sekop yang menyerupai daun dengan ujungnya runcing yang berwarna hitam adalah simbol kartu yang bermakna kekuasaan. Ikon yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dalam permainan ini melibatkan 6 orang. Dengan adanya permainan *yongkang* terdapat solidaritas antara pemainnya, hal tersebut terlihat dari semakin eratnya hubungan antara pemain dengan adanya kesamaan tujuan dan kebiasaan untuk mendapatkan kesenangan sehingga kegiatan tersebut masih dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini. Sedangkan untuk indeks dalam penelitian ini yaitu dalam permainan *yongkang* kartu simbol joker digunakan pemain untuk mencukupi kartu apabila ada satu kartu jadi yang kurang.

Adapun cara bermain *yongkang* di Kecamatan Lambandia yaitu : (1) Satu meja terdiri dari 6 orang pemain. (2) Permainan dilakukan sebanyak sepuluh game atau sepuluh putaran. (3) Sebelum permainan dimulai, setiap pemain diwajibkan mengambil nomor meja untuk mengetahui dimeja nomor berapa pemain tersebut akan bermain. (4) Membagi kartu dan mengocok kartu dilakukan secara bergiliran oleh pemain. (5) Pemain yang bandar atau main pertama adalah pemain yang jumlah pointnya sudah cukup 50. (6) kartu yang sudah turun atau sudah dibuang tidak bisa diambil kembali (mati).

UCAPAN TERIMA KASIH

Dari tulisan ini kami mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Terkhusus kepada pihak yang menjadi sumber pengambilan informasi yang menjadi referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Satyadharma, M., Putera, Z., & Mahdar, M. (2023). Analisis Pesan Nasionalisme dan Semangat Kebangsaan dalam Perspektif Media Online Lokal. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 13(2), 71–77.
<https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/17917>

- Ayu, C. D., Kaco, S., Hukum, P., Syariah, E., Islam, F. A., Al, U., & Mandar, A. (2021). *PRAKTEK MA ' ITAI ANJORO DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM (Studi Kasus di Desa katumbangan Kecamatan Campalagian).* 6(1), 78–91.
- Hadi. (2017). *konsep simbol kamus besar bahasa indonesia.*
- Hasyim, A. (2022). *Analisis Pesan Simbolik Pada Ritual Adat Perkawinan Etnis Wangi-Wangi Kabupaten Wakatobi.* 9(1), 35–40.
- Kasim, H. S., Kurniawan, S., Hasyim, A., & Hutari, N. A. (2021). Model Komunikasi Pekerja Seks Komersial Dalam Menarik Pelanggan Di Media Sosial Michat Di Kota Kendari. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/455/320>
- Liliweri. (2017). *komunikasi antar personal.* prenada media.
- Muslan, M., Hasyim, A., Tasya, T., & Hutari, N. A. (2021). PERILAKU SHOPPERTAINMENTPADA PENJUAL DI E-COMMERS TIKTOK. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 3(2)(1), 123–138.
<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER/article/view/458/319>
- Nurrohman, Suyuti, N., & Purwitasari, P. (2024). *PROSES AKULTURASI DALAM KOMUNIKASI ANTARBUDAYA.* 2(2), 205–210.
- Rahimallah, M., Tanzil, A., Muslan, M., & Saputra, A. N. (2022). Persepsi Inovasi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kendari Tahun 2022. *Musamus Journal of Public Administration*, 5(1), 090–103. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v5i1.4756>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitaif, dan R&D.* ALFABETA.
- Suyuti, N., Laxmi, Ashmarita, Raemon, & Rahman, H. (2023). *Berbagi Pengalaman Bersama Masyarakat Buton pada Pesta Adat Tahunan di Desa Kondowa Dongkala Kec. Pasarwajo Kab. Buton Sharing.* 1(4).
- Syahrudin, S., Mardiana, M., & Purwitasari, P. (2016). PERENCANAAN KOMUNIKASI PEMERINTAH DAERAH BUTON UTARA DALAM PEMBANGUNAN. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
<https://ejournal.unisbablitar.ac.id/index.php/translitera/article/view/1352>
- Widia, E., Poerwadi, P., Misnawati, Cuesdeyeni, P., & Linarto, L. (2023). *Makna Simbolik Natas Banyang Pada Upacara Pernikahan Adat Dayak Maanyan di Barito Timur Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran.* 1(4). <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v1i4.388>